TINJAUAN ATAS PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PD. KARYA MANDIRI PUTRA

Oleh

Sri Mardiyati

21310036

ABSTRACT

Inventory is an important part in supporting the effectiveness of the business assets of the company. The company's ability to manage inventory levels will have an impact on the effectiveness and efficiency of the company's operations. Intensive, retail enterprises should pay more attention to the state of inventories. If inventory is managed appropriately will facilitate the company achieving the expected targets, otherwise if merchandise inventory is managed incorrectly it could lead companies away from their intended target. One of merchandise inventory management is to do a merchandise inventory valuation and recording of merchandise inventory. Results of the analysis of research on the assessment and recording of inventory found any excess inventory that was ordered by the company due to a delay in delivery of ordered goods suppliers so that companies with large numbers that the company has inventory available for resale to consumers.

Keywords *: Merchandise Inventory, Inventory Assessment, Inventory Recording*

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat dengan pola hidup konsumtif. Pengeluaran untuk barang-barang kebutuhan pokok penduduk Indonesia memiliki trend yang positif dari tahun ke tahun. Fenomena ini merupakan suatu yang normal karena peningkatan ini disebabkan oleh faktor peningkatan jumlah penduduk dan laju kenaikan harga (inflasi).

Bisnis perdagangan kebutuhan pokok terutama pada sektor retail berkembang dengan pesat akhir-akhir ini. Ditandai dengan dibukannya pusat-pusat perbelanjaan dan toko-toko retail modern baru di perkotaan dan bahkan telah memasuki desa-desa di pelosok tanah air.

Namun seiring bertambahnya jumlah toko retail membawa dampak pada kompetisi antar retailer yang semakin ketat, sehingga hanya toko-toko retail yang dikelola dengan baik yang dapat bertahan.

Tujuan utama dalam sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang diperoleh oleh penjualan produk barang atau jasa. Laba merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam *going concern* perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dari operasi bisnisnya dalam jangka panjang dapat mengalami kebangkrutan dan keluar dari bisnis. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan pada pemilik atau pemegang sahamnya. Seiring semakin ketatnya persaingan bisnis retail, maka untuk dapat bertahan dan bersaing dalam bisnis ini, diperlukan pengelolaan yang baik dan cermat.

Perusahaan retail atau dagang melakukan operasi bisnis utamanya dengan melakukan pembelian produk dari pemasoknya untuk dijual kembali tanpa merubah produk tersebut (Sri Dewi Anggadini & Ely Suhayati : 2009).

PD. Karya Mandiri Putra adalah perusahaan dagang yang memiliki persediaan barang dagangan untuk dijual kembali yaitu berupa kain yang dijual dengan satuan roll. PD. Karya Mandiri Putra membeli kain dari supplier yang memang memproduksi langsung kain tersebut. Permasalahan yang terjadi menurut Ibu Fera selaku sekretaris atau penanggung jawab kegiatan perusahaan PD. Karya Mandiri Putra adalah *supplier* terkadang mengirimkan barang tidak tepat waktu sehingga persediaan barang untuk dijual kembali menjadi minim. Maka untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman dari *supplier*, PD. Karya Mandiri Putra memesan barang dengan skala yang lebih banyak dari biasanya. Sehingga persediaan barang dagang yang ada di PD. Karya Mandiri Putra menjadi menumpuk. Hal ini menyebabkan bertambahnya biaya penyimpanan dan biaya asuransi yang harus PD. Karya Mandiri Putra keluarkan sesuai banyaknya persediaan yang tersimpan.

Menurut Agus Ristono (2009:4) semakin banyak barang yang disimpan digudang maka semakin besar biaya penyimpanannya, semakin lama penyimpanan barang maka resiko kerusakan barang semakin tinggi. Barang-barang yang tersimpan lama akan mengalami *out of date* atau ketinggalan zaman. Hal ini tentu saja akan membutuhkan pengelolaan persediaan barang dagang yang baik. Apabila persediaan dikelola dengan tepat maka akan memudahkan perusahaan mencapai target yang diharapkan, sebaliknya apabila persediaan barang dagang dikelola secara tidak tepat maka akan mengakibatkan perusahaan jauh dari target yang diharapkan. Salah satu pengelolaan persediaan barang dagang adalah dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang dan pencatatan persediaan barang dagang.

Adapun rumusan masalahnya, meliputi:

1. Bagaimana penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan pada PD. Karya Mandiri Putra ?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan laba rugi pada PD. Karya Mandiri Putra ?

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sangat akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan di atas. Selain itu, hasil penelitian ini akan penulis gunakan sebagai bahan untuk penulisan Laporan Tugas Akhir yang akan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Laporan Tugas Akhir. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan pada PD. Karya Mandiri Putra
2. Untuk mengetahui laporan laba rugi PD. Karya Mandiri Putra

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penilaian

PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa :

> **“Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar ”.**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:23) menyatakan bahwa :

“Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah pengambilan suatu keputusan atas pengukuran yang telah dilaksanakan dan bersifat kualitatif.

2.1.2 Pencatatan

Menurut Mulyadi (2008:5) pencatatan adalah sebagai berikut :

> **“Pencatatan adalah kegiatan yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”**

Pengertian pencatatan menurut Gunadi (2008 : 9)

“Pencatatan adalah proses data perusahaan dengan teknik tertentu dan mengolahnya sehingga dapat disusun menjadi laporan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatn adalah kegiatan yang dibuat perusahaan yang terjadi berulang-ulang dengan teknik tertentu dan mengolahnya sehingga dapat disusun menjadi laporan.

2.1.3 Persediaan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)PSAK No. 14 tahun 2010menyatakan :

> **“(a)Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan , (c) Atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan / supplies untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa ”**

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah barang-barang berwujud yang dimilki oleh perusahaan dalam siklus usaha normal perusahaan, dengan tujuan untuk dijual kembali serta barang-barang yang digunakan di luar keperluan produksi, maka tidak digolongkan dalam persediaan.Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*)

2.1.4 Persediaan Barang Dagang

Adapun definisi persediaan barang dagang menurut Jusup Al- Haryono (2011:333) adalah :

> **“Persediaan yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan.”**

Sedangkan definisi persediaan barang dagangan (*Merchandise Inventory*) menurut Soemarso (2008:208) adalah :

> **“Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) adalah akun yang digunakan untuk mencatat harga pokok barang dagangan pada awal dan akhir periode akuntansi”.**

Dari definisi diatas dapat disimpulakan bahwa persediaan barang dagangan merupakan barang-barang yang dijual kepada konsumen dan dicatat pada awal dan akhir periode akuntansi.

2.1.5 Penilaian Persediaan Barang Dagang

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009 : 226) penilaian persediaan barang dagang adalah cara menilai harga pokok penjualan atau *cost of good sold* pada persediaan. Penilaian persediaan tersebut dapat digunakan dengan beberapa metode :

1) *First In First Out* (FIFO)

   Adalah barang yang mulanya dibeli akan digunakan terlebih dahulu, baik dalam proses produksi atau akan dijual kembali.

2) *Last In First Out* (LIFO)

   Adalah metode ini menggunakan barang yang paling akhir dibeli untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi.

3) *Weight Average* (WA)

   Adalah metode rata – rata yang digunakan dalam menghitung persediaan dalam sistem periodik.

4) *Moving Average* (MA)

   Metode *moving average* dan disebut *weight average* juga metode rata – rata. Perbedaannya hanya pada penggunaan sistem pencatatan *inventory*.

2.1.6 Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang merupakan salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan dapat dicatat dengan dua metode yaitu metode fisik dan metode perfektual. Apabila perusahaan menggunakan metode fisik dalam pencatatan persediaan barang dagang, maka perhitungan persediaan barang dagangan akan dilakukan pada akhir periode berjalan, sedangkan apabila perusahaan menggunakan metode perfektual dalam pencatatan persediaan barang dagangan, maka perhitungan persediaan barang dagangan dilakukan setiap saat terjadi perubahan persediaan barang dagangan.

2.1.6.1 Sistem Fisik

Sistem fisik (*periodic)* menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:226) merupakan pencatatan persediaan dimana :

1. Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar *inventory* melainkan memakai perkiraan *purchases, purchases return, sales, sales return* dan sebagainya.
2. Tidak memakai kartu persediaan
3. Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan persediaan akhi terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold* dengan rumus :

Purchase	xxx	
Less : Purchase return & allowance	xxx-	
Net purchase		xxx
Add : freight in		xxx+
Cost of good purchase		xxx
Beginning inventory	xxx	
Cost of good sold		xxx +
Cost of good avalaible for sale		xxx

Less ending inventory	xxx-
Cost of good sold	xxx

2.1.6.2 Sistem Perpectual

Menurut Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini (2009:226) Sistem PerpectualAdalah suatu metode penilaian persediaan yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan.

2.1.7 Laporan Laba Rugi

Laporan Keuangan laba rugi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:15) adalah :

"Ikhtisar Pendapatan dan biaya untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun."

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty(2010:18) mengemukakan bahwa

"Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan(potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu."

III. Objek dan metode penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang.

Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2011:29) mengemukakan bahwa

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PD. Karya Mandiri Putra

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sujoko, Stevanus dan Yuliawati(2008:7) dalam bukunya menyatakan bahwa:

"Metode penelitian merupakan bagian dari metodelogi yang secara khusus mendreskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data."

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur dan tehnik untuk mendapatkan kebenaran memperoleh jawaban atas suatu masalah.

Metodeyang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suat sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan akurat menegenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun beberapa pengertian metode deskriptif menurut Moh.Nazir(2008:4) sebagai berikut:

> **"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."**

Sedangkan menurut Umi Narimawati,Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati(2011:29) mengemukakan bahwa:

> **"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggunakan satu variabel tanpa menggunakan variabel lain sebagai pembanding.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
   Studi lapangan dilakukan dengan cara:
   a. Observasi(*Observation*)
      Dengan menggunakan metode observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan dan kondisi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian.
   b. Wawancara (*Interview*)
      Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian.
   c. Dokumentasi (*Documentation*)
      Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari bagian keuangan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penulis mencari buku dan literarur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:
   a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang diteliti.
   b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

IV. Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian ini yang dilakukan pada PD. Karya Mandiri Putra, penulis memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan khususnya untuk mengetahui Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang di PD. Karya Mandiri Putra.

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Jenis perusahaan ini merupakan perusahaan dagang, yang menjual produk tekstil. Perusahaan ini didirikan oleh Bpk. H. Encang Saepudin, beliau memulai uasahanya sekitar tahun 1980-an, pada awalnya pemilik hanya membeli kain dalam skala kecil (sekitar 2-5 ton). Kemudian beliau menjualnya kembali kepada toko-toko kain yang lain dengan cara menawarkan secara *door to door* kepada toko tersebut. Tetapi berkat keuletannya pada tahun 1989 perusahaan ini memiliki kantor tetap untuk usahanya. Melalui promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut, media iklan dan promosi penjualan lainnya, kini barang dagangan PD. Karya Mandiri Putra telah dikenal masyarakat luas.Kemudian pemilik secara resmi mendirikan perusahaan dengan nama PD. Karya Mandiri Putera yang berlokasi di Jl. Cijerah No. 181 Bandung 40212

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Tinjauan Atas Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada PD. Karya Mandiri Putra

Persediaan barang dagang merupakan salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang merupakan salah satu akun penting dalam perusahaan. Apabila persediaan dikelola dengan tepat maka akan memudahkan perusahaan mencapai target yang diharapkan, sebaliknya apabila persediaan barang dagang dikelola secara tidak tepat maka akan mengakibatkan perusahaan jauh dari target yang diharapkan.Salah satu pengelolaan persediaan barang dagang adalah dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang.Penilaian persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu metode FIFO, metode LIFO dan metode Average.

Penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PD. Karya Mandiri Putra yaitu metode FIFO (F*irst In First Out*) metode penilaian persediaan barang dagang dimana barang yang dahulu masuk (dibeli terlebih dahulu) dianggap lebih dahulu keluar (lebih dahulu dijual).

Persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan dapat dicatat dengan dua metode yaitu metode fisik dan metode perfektual.Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka peneliti mencoba melakukan tinjauan pada PD. Karya Mandiri Putra atas pencatatan persediaan barang dagang yang dimilikinya.

Pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PD. Karya Mandiri Putra yaitu dengan metode perpetual yaitu perhitungan persediaan barang dagangan dilakukan setiap saat terjadi perubahan persediaan barang dagangan.Dengan sistem perpetual perusahaan selalu membuat catatan akuntansi untuk *inventory*. Jadi setiap terjadi transaksi yang melibatkan inventory selalu dicatatan ke dalam buku *inventory*. Peneliti akan mengambil salah satu data pencatatan persediaan barang dagang jenis kain cotton pada bulan Maret 2013Adapun tinjauan yang diperoleh dari data perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Card Inventory Kain Bahan Cotton
PD. Karya Mandiri Putra
Periode Bulan Maret 2013

(dalam ribuan rupiah)

Date	*Purchase*			*Cost of Good Sold*			*Inventory*		
	Q	**UC**	**TC**	**Q**	**UC**	**TC**	**Q**	**UC**	**TC**
01 Maret 2013							10	2.000	20.000
04 Maret 2013				7	2.000	14.000	3	2.000	6.000
07 Maret 2013				2	2.000	4.000	1	2.000	2.000
20 Maret 2013	25	2.100	52.500				1 25	2.000 2.100	2.000 52.500
22 Maret 2013				1 3	2.000 2.100	2.000 6.300	 22	 2.100	 46.200
28 Maret 2013				8	2.100	16.800	14	2.100	29.400
30 Maret 2013	5	2.200	11.000				14 5	2.100 2.200	29.400 11.000
				Total Persediaan Akhir			**19**		**40.400**

(Sumber : PD. Karya Mandiri Putra)

Keterangan :

Q : Quantity/jumlah dalam roll

UC : Unit Cost / harga cost per roll (dalam ribuan rupiah)

TC : Total Cost/ hasil perkalian dari Q dan UC (dalam ribuan rupiah)

Harga jual per roll Rp3.000.000

4.2.2 Laporan Laba Rugi PD. Karya Mandiri Putra

Dalam catatan maupun prosedur akuntansi perusahaan dagang tidak berbeda dengan perusahaan jasa. Sesuai dengan konsep penanding (*matching principle)*laporan laba rugi suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan.

Adapun data laporan laba rugi PD. Karya Mandiri Putra dengan kain cotton pada bulan Maret 2013 sebagai berikut :

PD. Karya Mandiri Putra
Laporan Laba Rugi Kain Cotton
31 Maret 2013

Penjualan kain Cotton	Rp63.000.000
Harga Pokok Penjualan *:*	

Persediaan 1 Maret 2013	Rp20.000.000	
ditambah : Pembelian	Rp63.500.000	
Harga Pokok Barang Tersedia untuk dijual	Rp83.500.000	
dikurangi : Persediaan 31 Maret 2013	Rp40.400.000	
dikurangi: Harga Pokok Penjualan *:*		Rp43.100.000
Laba Kotor		Rp19.900.000
Biaya Operasional :		
Biaya Gaji	Rp6.050.000	
Biaya Plastik	Rp500.000	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp2.500.000	
Biaya Iklan	Rp350.000	
Biaya Asuransi	Rp2.000.000	
Biaya Penyimpanan :		
(Biaya Pengamanan, biaya kerusakan barang,		
biaya pemeliharaan) 20% dari harga jual	Rp600.000	
dikurangi : Jumlah biaya		Rp12.000.000
Laba Bersih		Rp7.900.000

4.3 Pembahasan

4.2.1 4.3.1 Tinjauan Atas Penilaian dan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PD. Karya Mandiri Putra

Menurut Soemarso (2008:218) penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO adalah :

> **"Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir."**

Menurut Jusup Al- Haryono (2011:343), berdasarkan cara pencatatan dan waktu pencatatan, sistem pencatatan persediaan perpectual adalah :

> **"Sistem yang menggunakan catatan akuntansi yang secara terus menerus mengungkapkan jumlah persediaan yang ada. Dalam sistem ini dilakukan dengan mencatat kuantitas dan harga."**

Penilaian dan pencatatan persediaan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:226) mengemukakan bahwa Penilaian persediaan merupakan metode yang menentukan harga pokok penjualan akan bernilai tinggi atau rendah dan pencatatan persediaan adalah sistem pencatatan untuk membantu pelaporan persediaan yang relevan dan teliti.

Persediaan barang dagangan yang tidak diukur dan dilaporkan atas dasar yang relevan dan teliti cenderung akan menyesatkan para pembuat keputusan/*user* mengenai pendapatan dan modal perusahaan.

Tabel 4.2
Card Inventory Kain Bahan Cotton
PD. Karya Mandiri Putra
Periode Bulan Maret 2013
(dalam ribuan rupiah)

Date	*Purchase*			*Cost of Good Sold*			*Inventory*		
	Q	**UC**	**TC**	**Q**	**UC**	**TC**	**Q**	**UC**	**TC**
01 Maret 2013							10	2.000	20.000
04 Maret 2013				7	2.000	14.000	3	2.000	6.000
07 Maret 2013				2	2.000	4.000	1	2.000	2.000
20 Maret 2013	25	2.100	52.500				1	2.000	2.000
							25	2.100	52.500
22 Maret 2013				1	2.000	2.000			
				3	2.100	6.300	22	2.100	46.200
28 Maret 2013				8	2.100	16.800	14	2.100	29.400
30 Maret 2013	5	2.200	11.000				14	2.100	29.400
							5	2.200	11.000
				Total Persediaan Akhir			**19**		**40.400**

(Sumber : PD. Karya Mandiri Putra)

Keterangan :

Q : Quantity/jumlah dalam roll

UC : Unit Cost / harga cost per roll (dalam ribuan rupiah)

TC : Total Cost/ hasil perkalian dari Q dan UC (dalam ribuan rupiah)

Harga jual per roll Rp3.000.000

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, dapat dianalisa sebagai berikut:

Pada tanggal 1 Maret 2013 jumlah awal persediaan kain cotton adalah 10 roll dengan harga per roll yaitu Rp2.000.000 sehingga total harga menjadi Rp20.000.000. Perhatikan bahwa setelah 7 roll dijual pada tanggal 4 Maret, masih tersisa persediaan sejumlah 3 roll @ Rp2.000.000. Dan pada tanggal 7 Maret dijual 2 roll @ Rp2.000.000 sehingga tersisa 1 roll kain cotton @ Rp2.000.000. terjadi keterlambatan pengiriman barang sehingga barang masuk tanggal 22 Maret sebanyak 25 roll @ Rp2.100.000 dengan total Rp52.500.000. Maka persediaan bertambah menjadi 26 roll, 1 roll @ Rp2.000.000 dan 25 roll @ Rp2.100.000. Pada tanggal 22 Maret terjual 4 roll 1 roll @ Rp2.000.000 dan 3 roll @ Rp2.100.000. Kain terjual kembali pada tanggal 28 Maret sebanyak 8 roll @ Rp2.100.000. Pada saat ini tersisa 14 roll @ Rp2.100.000. Perusahaan membeli kain pada supplier pada tanggal 30 Maret sebanyak 5 roll @ Rp2.200.000. sehingga persediaan pada akhir bulan menjadi 14 roll @ Rp2.100.000 dan 5 roll @ Rp2.200.000

4.2.2 4.3.2 Laporan Keuangan Laba Rugi PD. Karya Mandiri Putra

Tujuan diadakannya laporan keuangan laba rugi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan khususnya mengenai keuntungan dan kerugian yang di dapat oleh perusahaan.

Laporan Keuangan laba rugi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:15) adalah :

"Ikhtisar Pendapatan dan biaya untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun."

Penyajian laporan keuangan laba rugi telah sesuai dengan teori yang ada. Di bawah ini adalah bentuk perbandingan Laporan Laba Rugi kain Cotton bulan Februari dan Maret 2013

PD. Karya Mandiri Putra
Laporan Laba Rugi kain Cotton
31 Maret 2013

Penjualan kain Cotton		Rp63.000.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan 1 Maret 2013	Rp20.000.000	
Pembelian	Rp63.500.000	
Harga Pokok Barang Tersedia untuk dijual	Rp83.500.000	
Persediaan 31 Maret 2013	Rp40.400.000	
Harga Pokok Penjualan :		Rp43.100.000
Laba Kotor		Rp19.900.000
Biaya Operasional :		
Biaya Gaji	Rp6.050.000	
Biaya Plastik	Rp500.000	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp2.500.000	
Biaya Iklan	Rp350.000	
Biaya Asuransi	Rp2.000.000	
Biaya Penyimpanan :		
(Biaya Pengamanan, biaya kerusakan barang,		
biaya pemeliharaan) 20% dari harga jual	Rp600.000	
		Rp12.000.000
Laba Bersih		Rp7.900.000

PD. Karya Mandiri Putra
Laporan Laba Rugi kain Cotton
28 Februari 2013

Penjualan kain Cotton		Rp69.000.000
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan 1 Februari 2013	Rp36.000.000	
Pembelian	Rp32.000.000	
Harga Pokok Barang Tersedia untuk dijual	Rp68.000.000	
Persediaan 31 Februari 2013	Rp20.000.000	
Harga Pokok Penjualan :		Rp48.000.000
Laba Kotor		Rp21.000.000
Biaya Operasional :		
Biaya Gaji	Rp6.050.000	
Biaya Plastik	Rp500.000	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp2.000.000	
Biaya Iklan	Rp350.000	
		Rp8.900.000
Laba Bersih		Rp12.100.000

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa PD. Karya Mandiri Putra mengalami penurunan laba di bulan Maret 2013. Hal ini disebabkan oleh adanya tambahan biaya yaitu biaya asuransi dan penyimpanan karena adanya kelebihan persediaan yang disimpan di dalam gudang.

V. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisa dan pembahasan maka peneliti memberikan kesimpulan atau jawaban beberapa perumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaiandan pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PD. Karya Mandiri Putra telah sesuai dengan teori yaitu menggunakan penilaian FIFO *(First In First Out)* dan sistem pencatatan perpectual dimana barang yang pertama masuk atau dibeli akan pertama juga untuk dikeluarkan atau dijual dan pencatatan untuk persediaan dibantu oleh kartu persediaan yang dibuat oleh PD. Karya Mandiri Putra. Hasil dari analisis peneliti pada penilaian dan pencatatan persediaan ditemukan adanya kelebihan persediaan di gudang karena perusahaan memesan barang pada *supplier* dengan jumlah yang banyak. Hal ini dilakukan agar perusahaa dapat menjual barang dagangannya kepada konsumen
2. Penyajian laporan laba rugi PD. Karya Mandiri Putra sudah sesuai dengan teori dan hasil analisis peneliti menemukan adanya tambahan biaya pada laporan laba rugi bulan Maret 2013 yang disebabkan adanya penumpukan persediaan sehingga PD. Karya Mandiri Putra mengeluarkan biaya asuransi dan biaya penyimpanan untuk persediaan yang

disimpan digudang. Dengan adanya tambahan biaya maka laba PD. Karya Mandiri Putra mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa pembahasan yang telah disimpulkan diatas maka peneliti mencoba mengajukan beberapa hal untuk perbaikan PD. Karya Mandiri Putra, sebagai berikut:

1. PD. Karya Mandiri Putra harus bisa menangani *supplier*yang mengirimkan barangnya tidak tepat waktu.PD. Karya Mandiri Putra bisa meminta potongan harga pada *supplier* atas keterlambatan yang mengakibatkan penjualan perusahaan menurun. Dengan adanya potongan harga maka akan dapat menguntungkan perusahaan dan hasil pencatatan kartu persediaan tidak akan menunjukkan adanya kelebihan persediaan barang.
2. PD. Karya Mandiri Putra harus lebih hemat dalam menggunakan biaya yang akan dikeluarkan agar saat penyajian laporan laba rugi tidak ada lagi penurunan laba yang dapat merugikan perusahaan.

VI. Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Agus Ristono.(2009). *Manajemen persediaan edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ely Suhayati,Sri Dewi Anggadini. (2009). *Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

John J.Wild, K.R. Subramanyam, Robert F.Halsley. (2010). *Analisis Laporan Keuangan 1 Edisi 8.* Jakarta: Salemba Empat

Jusup, Al- Haryono. (2011). *"Dasar-dasar Akuntansi"*, Edisi Ke VII. Yogyakarta: STIE YKPN.

Kasmir.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : Rajawali Pers.

Moh.Nazir.(2008).*Metode Penelitian*.Jakarta: Ghalia Indonesia

Mulyadi. (2008). Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah. 19/2005. *Standar Nasional Pendidikan.* Bab 1 Pasal 1 Ayat 17

Riyanto, Bambang.(2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Soemarso, S.R.(2008). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Ke Lima, Buku Ke Satu. Jakarta : Salemba Empat.

*StandarAkuntansiKeuangan,*Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI : 2010

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto.(2009).*Dasar-dasar evaluasi pendidikan*.Jakarta.PT. Bumi Aksara.

Sujoko,*Stevanus*, *Yuliawati*.(2008*). Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Umi, *Narimawati*., *Sri Dewi*, *Anggadini*., *Linna*, *Ismawati*. (2011), *Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama.Pondok Gede, Bekasi : Genesis.

1. Sumber Internet :

Achun. 2008. Manajemen Persediaan dan Produksi, (Online), (Http://www.dataon.com/library/files/Persediaan.htm, diakses 01 Mei 2013)

Kumpulan Ilmu. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli" (http://kumpulanilmu2.blogspot.com/2013/01/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli.html, diakses 01 Mei 2013)

Akuntansi Pendidik. 2013. Membahas Konsep dan Informasi Akuntansi Secara Tepat, (Online), (http://akuntansipendidik.blogspot.com/2013/01/pencatatan-persediaan-barang-dagang-secara-tepat.html,

http://akuntansipendidik.blogspot.com/2013/01/penilaian-persediaan-barang-dagang-dalam-akuntansi.html#sthash.uHqymNtu.dpuf diakses 16 juni 2013)

http://bkpemula.wordpress.com/2012/12/23/pengukuran-penilaian-asesment/